ARTIKEL

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL DI LABORATORIUM KLINIK "ULTRA MEDICA" TULUNGAGUNG

Oleh:

DIAN INDARTI

14.1.02.01.0087

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd., M.Si**
2. **Erna Puspita, S.E., M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dian Indarti
NPM	: 14.1.02.01.0087
Telepon/HP	: 081 332 846 842
Alamat Surel (Email)	: dian.indarti9080@gmail.com
Judul Artikel	:

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dalam Meningkatkan Pengendalian Internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung

Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K. H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	**Erna Puspita, S.E., M.Ak.** NIDN. 0711128803	**Dian Indarti** 14.1.02.01.0087

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL DI LABORATORIUM KLINIK "ULTRA MEDICA" TULUNGAGUNG

Dian Indarti
14.1.02.01.0087
Ekonomi - Akuntansi
dian.indarti9080@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si dan Erna Puspita, S.E., M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menerapkan sistem informasi akuntansi pendapatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pengendalian guna meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana sistem informasi akuntansi pendapatan dalam meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara terstuktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas data, peneliti menggunakan uji triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan, sistem informasi akuntansi pendapatan pada Laboratorium Klinik Utama "ULTRA MEDICA" Tulungagung belum sesuai dengan unsur pokok sistem informasi akuntansi dan unsur pokok sistem pengendalian internal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perangkapan fungsi yang dilakukan oleh bagian *front office* dan bagian keuangan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya praktik yang tidak sehat. Serta karyawan bagian keuangan yang bukan dari lulusan sarjana ekonomi. Mengingat sistem informasi akuntansi pendapatan sangat berpengaruh terhadap pengendalian internal pendapatan, maka rekomendasi untuk pihak manajemen adalah harus lebih meningkatkan peranan sistem informasi akuntansi pendapatan agar tercipta pengendalian internal pendapatan yang baik.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pendapatan, Pengendalian Internal.

A. LATAR BELAKANG

Dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini, suatu perusahaan semakin merasakan pentingnya sistem informasi. Salah satu sistem informasi yang sangat penting dalam suatu perusahaan yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Istilah sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016: 3), cenderung merupakan kesatuan dari proses transaksi yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan keuangan yang diolah menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi, suatu perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan sulit untuk menelusuri bagaimana pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya yang ada di bawah pengawasannya. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan dan kemajuan suatu perusahaan.

Salah satu sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi pendapatan. SAK (2017: 23.2) mengartikan pendapatan sebagai seluruh penerimaan yang menimbulkan peningkatan aset atau pengurangan hutang yang berasal dari arus masuk normal perusahaan bukan dari setoran pemilik perusahaan. Dengan adanya aktivitas pendapatan di perusahaan maka akan timbul pula siklus pendapatan.

Selain itu, sistem informasi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan, salah satunya pendapatan perusahaan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik”, (2016: 319.2), istilah pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan dari seluruh proses organisasi yang terdiri dari kebijakan dan prosedur untuk mendorong efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam mengelola informasi secara akurat yang digunakan untuk memberi jaminan keamanan dalam melindungi aset perusahaan. Mengingat pentingnya sumber pendapatan bagi penyediaan keuangan, maka diperlukan suatu sistem akuntansi yang dirancang khusus untuk

memenuhi kegiatan dari perusahaan sesuai kebutuhan.

Sistem informasi akuntansi pendapatan menjadi sangat diperhatikan karena jika tidak ada sistem informasi akuntansi pendapatan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan aktivitas yang terjadi. Salah satu perusahaan yang membutuhkan sistem informasi akuntansi pendapatan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Salah satunya Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, di mana perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan. Untuk memberikan pelayanan pada masyarakat dengan baik, Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung harus didukung oleh penyelenggaraan sistem akuntansi yang baik pula. Pendapatan Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung berasal dari berbagai pelayanan, antara lain pendapatan yang berasal dari pelayanan umum maupun rujukan.

Di dalam melakukan kegiatan bisnisnya, Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung masih belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang berdampak pada kurang lengkapnya laporan yang mengakibatkan pihak manajemen kesulitan untuk mengambil keputusan berdasarkan laporan yang ada saat ini. Selain itu, kegiatan dalam pengolahan data masih dilakukan secara manual sehingga menyebabkan pihak manajemen kesulitan dalam memperoleh laporan yang dibutuhkan. Hal tersebut menjadi suatu masalah bagi perusahaan sehingga diperlukan suatu penanganan khusus atas siklus pendapatan perusahaan. Dengan dikembangkannya suatu sistem siklus pendapatan yang terkomputerisasi, akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Pengerjaan dan perhitungan secara terkomputerisasi juga akan lebih akurat, sehingga dapat menghasilkan laporan yang andal, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Dengan demikian sudah jelas bahwa sistem informasi akuntansi pendapatan sangat berperan terhadap pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Maka dari itu sangat

penting menerapkan sistem informasi akuntansi pendapatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pengendalian guna meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dalam Meningkatkan Pengendalian Internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung."** Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan dalam meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

B. METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah sesuai dengan pengamatan pada data-data tertulis atau lisan serta dari perilaku dari orang-orang di sekitar yang kemudian diungkapkan sesuai dengan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti obyek sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan pada sub bagian pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Tepatnya di Jl. Ki Mangun Sarkoro No.23 Beji Tulungagung selama kurang lebih tiga bulan.

Beberapa tahap yang perlu ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a) Merumuskan masalah yang ingin dibahas pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangin kembali pada waktu

penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.

b) Peneliti menentukan tempat untuk penelitian.
c) Penyusunan proposal dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
d) Melakukan pengurusan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Meliputi pengumpulan dan penyusunan data-data yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pendapatan untuk meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Meliputi analisis data, baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen, maupun wawancara mendalam dengan pimpinan serta karyawan Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung terutama karyawan bagian keuangannya. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

4. Tahap Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah dianalisis yang berasal dari responden atau informan.

5. Tahap Pelaporan

Meliputi penyusunan laporan penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing, penulisan skripsi yang sempurna, dan melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari pimpinan dan karyawan bagian keuangan Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung dengan cara melakukan wawancara kepada karyawan yang bersangkutan dan hasil dari wawancara akan diolah guna mendapatkan jawaban. Serta data sekunder yang terdiri dari sejarah perkembangan, kuitansi pembayaran, buku kas masuk dan kas keluar, serta rekapitulasi laporan bulanan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

Pengumpulan data melalui berbagai prosedur yang dilalui, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi alam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, peneliti dapat berperan sebagai pengamat langsung sehingga peneliti dapat mencari dan mengamati beberapa hal antara lain berapa banyak pelayanan jasa yang dilakukan, pencatatan pendapatan atas pelayanan tersebut, serta mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja terutama karyawan bagian keuangannya.
2. Wawancara Terstruktur

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pimpinan serta karyawan Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung terutama karyawan bagian keuangannya. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.
3. Dokumentasi

   Dokumen yang telah dikumpulkan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung berupa data-data atau dokumen tentang siklus pendapatan yang bisa dijadikan data kongkret yang dapat disimpan untuk dijadikan bahan penelitian misalnya kuitansi pembayaran, buku kas masuk dan kas keluar, serta rekapitulasi laporan bulanan.

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan diolah sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dari hasil mereduksi data, peneliti melanjutkan dengan penyajian data baik berupa teks naratif maupun *flowchart* yang dapat menjelaskan dengan mudah

prosedur-prosedur berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pendapatan dalam meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*)

   Langkah ketiga dalam analisa ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan pengujian atas penarikan kesimpulan dengan membandingkan teori-teori yang relevan.

Dalam penelitian di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, peneliti melakukan pengecekan temuan dengan menggunakan teknik triangulasi antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan berbagai teknik dalam mengecek data misalnya selain menggunakan teknik wawancara juga menggunakan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, yaitu dengan mengadakan observasi dan wawancara tidak hanya satu kali pada sumber yang bersangkutan.

C. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan atas sistem informasi akuntansi pendapatan dalam meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, diperoleh data sebagai berikut:

1. Fungsi yang Terkait

   Unsur-unsur orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung yaitu:

   a. Fungsi *Front Office (FO)*

      Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan registrasi pasien, pembuatan kuitansi pembayaran, penerima pendapatan dari pasien, hingga penyerahan pendapatan ke bagian keuangan disertai dengan rangkapan dari kuitansi pembayaran.

   b. Fungsi Bagian Keuangan

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi keuangan, penyimpan uang, penyetoran uang ke bank, serta pembuatan laporan keuangan.

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung antara lain sebagai berikut:

a. Blangko Pemeriksaan
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi terkait identitas pasien dan jenis pemeriksaan yang nantinya akan menimbulkan traksaksi pendapatan.

b. Pita Register Kas
Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi *front office* dengan cara mencatat identitas pasien dan jenis pemeriksaan ke komputer sesuai dengan urutan.

c. Kuitansi
Dokumen ini merupakan bukti penerimaan pendapatan dari pasien yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh bagian keuangan mengenai transaksi pendapatan.

d. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat oleh bagian keuangan sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

e. Rekapitulasi Laporan Keuangan
Dokumen ini dibuat oleh bagian keuangan untuk meringkas berbagai transaksi yang terjadi selama satu periode (misalnya satu bulan).

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung antara lain:

a. Catatan Penerimaan Kas
Catatan ini dibuat oleh bagian *front office* untuk mencatat berbagai transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

b. Jurnal Umum
Jurnal ini digunakan oleh bagian keuangan untuk mencatat berbagai bukti

transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi keuangan selama satu periode di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

4. Prosedur yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

   Prosedur yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung adalah sebagai berikut:

   a. Prosedur penerimaan kas
   b. Prosedur pencatatan pendapatan tunai
   c. Prosedur penyetoran kas ke bank
   d. Prosedur pencatatan penerimaan kas

5. Pelaksanaan Unsur Pengendalian Internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung

   Unsur pengendalian internal dalam sistem informasi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung adalah sebagai berikut:

   a. Organisasi
      1) Bagian *front office* merangkap sebagai fungsi penerimaan pendapatan.
      2) Fungsi pencatat transaksi keuangan, penyimpan uang, penyetoran uang ke bank, serta pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh bagian keuangan.
   b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
      1) Penerimaan pendapatan diotorisasi oleh bagian *front office* dengan membubuhkan tanda tangan dan stampel lunas pada kuitansi pembayaran dan menuliskan nomer register pada kuitansi tersebut.
      2) Pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, misalnya dari rangkapan kuitansi pembayaran yang berstampel lunas dan disertai dengan adanya nomer register.

3) Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh bagian keuangan.

c. Praktik yang Sehat

1) Blangko pemeriksaan dan kuitansi pembayaran bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penerimaan kas sebagai bukti terjadinya proses transaksi.
2) Jumlah pendapatan yang diterima dengan total kuitansi pembayaran harus sama dan disetor seluruhnya ke bagian keuangan pada hari yang sama dengan transaksi pendapatan tunai atau hari kerja berikutnya.
3) Jumlah pendapatan yang diterima dari pendapatan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi pendapatan tunai atau hari kerja berikutnya atau akan disimpan kalau ada pengeluaran seperti untuk pembayaran gaji, pembayaran listrik, dan lain-lain.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung jawabnya

Karyawan yang dipekerjakan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, belum sesuai dengan kualitas dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan karyawan yang bertugas sebagai bagian keuangan bukan ahli dalam bidang keuangan misalnya bukan lulusan sarjana ekonomi melainkan adalah sarjana keperawatan.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung

Analisis sistem informasi akuntansi pendapatan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung ini dilakukan dengan membandingkan teori tentang sistem informasi akuntansi pendapatan dengan praktik yang dijalankan sekarang ini. Data untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan di Laboratorium Klinik "ULTRA

MEDICA" Tulungagung ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di perusahaan tersebut. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi pendapatan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung dibandingkan dengan unsur-unsur sistem informasi akuntansi pendapatan menurut teori adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

   Pada fungsi yang terkait terdapat ketidaksesuaian antara teori Mulyadi (2016: 385) dengan praktik di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Pada teori Mulyadi fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan pendapatan penjualan tunai meliputi fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. Sedangkan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, fungsi atau bagian yang sudah diterapkan yaitu bagian *front office* dan bagian keuangan. Hanya saja pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung masih adanya perangkapan fungsi yaitu antara fungsi pendaftaran pasien dengan fungsi penerima pendapatan yang dirangkap oleh satu bagian yaitu bagian *front office*. Sedangkan fungsi pencatat transaksi keuangan, penyimpan uang, penyetoran uang ke bank, serta pembuatan laporan keuangan hanya dijalankan oleh satu orang yaitu bagian keuangan. Dengan demikan sistem informasi akuntansi pendapatan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung belum baik. Hal ini bisa menimbulkan kecurangan yang merugikan Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung karena terdapat perangkapan tugas. Untuk mencegah terjadinya kecurangan, sebaiknya Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung melakukan pengendalian internal yang baik dengan cara memisahkan fungsi yang satu dengan fungsi yang lain.

2. Dokumen yang Digunakan

   Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan pendapatan tunai di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA"

Tulungagung telah sesuai dengan teori Mulyadi (2016: 386). Walaupun dokumen yang digunakan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung lebih sedikit daripada dokumen yang digunakan menurut teori Mulyadi namun dokumen tersebut sudah cukup memadai untuk digunakan pada sistem informasi akuntansi pendapatan yang diterapkan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan pendapatan tunai Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung adalah blangko pemeriksaan, pita register kas, kuitansi, bukti setor bank, dan rekapitulasi laporan keuangan.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Pada catatan akuntansi yang digunakan terdapat kesesuaian antara teori Mulyadi dengan catatan yang ada pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Pada teori Mulyadi (2016: 391), catatan akuntansi yang digunakan meliputi jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang. Sedangkan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung catatan akuntansi yang digunakan adalah catatan penerimaan kas dan jurnal umum. Catatan penerimaan kas dibuat oleh bagian *front office* untuk mencatat berbagai transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

Sedangkan jurnal umum digunakan oleh bagian keuangan untuk mencatat berbagai bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi keuangan selama satu periode di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Pencatatan ini dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang diterima dari bagian *front office*. Walaupun catatan akuntansi yang digunakan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung lebih sedikit daripada catatan yang digunakan menurut teori Mulyadi namun catatan tersebut sudah cukup

memadai untuk digunakan pada sistem informasi akuntansi pendapatan yang diterapkan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung.

4. Jaringan Prosedur Sistem Penerimaan Pendapatan

Pada jaringan prosedur sistem penerimaan pendapatan terdapat kesesuaian antara teori Mulyadi (2016: 392) dengan Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung. Di mana pada teori Mulyadi jaringan prosedur sistem penerimaan pendapatan meliputi prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, dan prosedur pencatatan HPP. Sedangkan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung memiliki beberapa dari prosedur tersebut yaitu prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan pendapatan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, dan prosedur pencatatan penerimaan kas.

Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung

Analisis sistem pengendalian internal pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung dilakukan dengan membandingkan teori Mulyadi (2016) tentang sistem pengendalian internal dengan praktik yang dijalankan sekarang ini yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab

Struktur organisasi harus memisahkan fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya, suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Struktur organisasi pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung memang sudah memisahkan tanggung jawab, akan tetapi pada praktiknya masih ada perangkapan fungsi yaitu antara fungsi pendaftaran pasien dengan fungsi penerima pendapatan yang dirangkap oleh satu bagian yaitu bagian *front office*. Sedangkan fungsi pencatat transaksi keuangan, penyimpan uang, penyetoran uang ke bank,

serta pembuatan laporan keuangan hanya dijalankan oleh satu orang yaitu bagian keuangan.

Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2016: 394), di mana antara fungsi operasi, fungsi pencacatan, dan fungsi penyimpanan harus dilakukan oleh orang yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data keuangan. Jika tidak dilakukan pengendalian internal yang baik dengan cara memisahkan fungsi-fungsi yang terkait, maka besar kemungkinan akan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh fungsi-fungsi tersebut.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Menurut teori Mulyadi (2016), setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Di lain pihak, formulir yang telah diotorisasi menjadi dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

Menurut teori Mulyadi (2016), sistem otorisasi dan prosedur pencatatan terdiri dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan “lunas” pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita kas register pada faktur penjualan tunai, pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda panah pada faktur penjualan tunai.

Adapun sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada Laboratorium Klinik “ULTRA MEDICA” Tulungagung sudah baik karena dalam penerimaan pendapatan diotorisasi oleh bagian *front office* dengan membubuhkan tanda tangan dan stampel lunas pada kuitansi pembayaran, selain itu juga menuliskan nomer register pada kuitansi tersebut. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan

oleh bagian keuangan berdasarkan atas dokumen sumber yang sudah diotorisasi oleh bagian *front office*, misalnya dari rangkapan kuitansi pembayaran yang bertandatangan dan berstampel lunas serta ada nomer registernya.

3. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit

Pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung dokumen yang digunakan berupa blangko pemeriksaan dan kuitansi pembayaran bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh bagian *front office* sebagai bukti terjadinya proses transaksi. Jumlah pendapatan yang diterima dengan total kuitansi pembayaran harus sama dan disetor seluruhnya ke bagian keuangan pada hari yang sama dengan transaksi pendapatan tunai atau hari kerja berikutnya. Namun dikarenakan adanya perangkapan tugas pada bagian *front office* sebagai bagian pendaftaran dan penerima pendapatan, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan saat proses penerimaan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan pernah adanya selisih antara kuitansi dan total pendapatan yang akan disetor ke bagian keuangan. Selain itu, jumlah pendapatan yang diterima dari pendapatan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi pendapatan tunai atau hari kerja berikutnya atau akan disimpan kalau ada pengeluaran seperti untuk pembayaran gaji, pembayaran listrik, dan lain-lain.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2016: 130), di mana setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Serta sebaiknya dilakukan pemeriksaan mendadak *(surprised audit)*.

4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Unsur karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting, karena bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang

diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Karyawan yang dipekerjakan di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, belum sesuai dengan kualitas dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan karyawan yang bertugas sebagai bagian keuangan bukan ahli dalam bidang keuangan misalnya bukan lulusan sarjana ekonomi.

D. PENUTUP

Temuan

Berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi pendapatan dalam meningkatkan pengendalian internal di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung, maka peneliti menemukan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi pendapatan pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung yang masih kurang.
2. Unsur-unsur sistem pengendalian internal pada Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung yang masih kurang efektif.
3. Perbandingan hasil penelitian secara teori Mulyadi (2016) dengan praktik di Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung yang menunjukkan ketidaksesuaian.

Rekomendasi

Berdasarkan data di atas maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Laboratorium Klinik "ULTRA MEDICA" Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan masing-masing bagian yaitu fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi pencacatan harus dilakukan oleh orang yang berbeda, sehingga ada pembagian wewenang dan tanggung jawab fungsional secara tegas untuk masing-masing bagian.
2. Pembentukan tim audit internal guna memantau pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang diberikan kepada masing-masing bagian dalam operasional perusahaan.
3. Dalam merekrut karyawan, sebaiknya perusahaan merekrut karyawan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.

4. Pihak manajemen harus lebih meningkatkan peranan sistem informasi akuntansi pendapatan agar tercipta pengendalian internal pendapatan yang baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntansi Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.